

**ANALISIS PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BAGI MITRA  
BINAAN PT SEMEN PADANG DI KOTA PADANG**

**ARTIKEL**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**WIGA ZAMTIA**

**14043084/2014**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

**ANALISIS PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BAGI MITRA BINAAN PT SEMEN PADANG DI KOTA PADANG**

Oleh:  
**WIGA ZAMTIA**  
**14043084**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

**Padang, Agustus 2018.**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**



**Charoline Cheisviyanny, S.E, M.Ak**  
**NIP. 19801019200604 2 002**

**Pembimbing II**



**Salma Tagwa, S.E, M.Si**  
**NIP. 19730723200604 2 001**

# **ANALISIS PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BAGI MITRA BINAAN PT SEMEN PADANG DI KOTA PADANG**

**Wiga Zamtia**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [wigazamtia@gmail.com](mailto:wigazamtia@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effective and efficiency of corporate social responsibility fund utilization for the partner of PT Semen Padang in Padang. This research was conducted to 10 partners of PT Semen Padang. The type of research used is qualitative descriptive research. Data used in this research is primary data and secondary data. The primary data was obtained from the in-depth interviews of the partners of PT Semen Padang and secondary data obtained from Annual Report and Sustainability Report of PT Semen Padang. The technique of data collected was observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that the distribution of funds program partnership of PT Semen Padang has been effective and efficient, because all partners have utilized funds in accordance with the company's goal to improve the economic community around the city of Padang.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Partners of PT Semen Padang*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana *corporate social responsibility* bagi mitra binaan PT Semen Padang di kota Padang. Penelitian ini dilakukan kepada 10 mitra binaan PT Semen Padang yang ada di kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data data primer dan data data sekunder. data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap mitra binaan PT Semen Padang dan data sekunder diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* PT Semen Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang telah efektif dan efisien, karena seluruh mitra binaan PT Semen Padang telah memanfaatkan dana sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menyejahterakan perekonomian masyarakat sekitar wilayah kota Padang.

**Kata kunci :** *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Mitra Binaan PT Semen Padang*

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu komitmen yang disepakati *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) di Yosanburg Afrika Selatan pada tahun 2002 untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia menciptakan suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Anatan, 2010). Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. Tanggung jawab sosial menjadi bagian yang penting dan berlandaskan hukum yang tidak dapat terpisahkan dari lingkungan perusahaan, sehingga jika tidak ada, perusahaan tidak akan berjalan secara berkelanjutan (Ayesha, 2015).

CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007). *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Dahli dalam Kusumadilaga, 2010). Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), *outreach*, beasiswa dan sebagainya.

CSR memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik CSR dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dampak positif maupun dampak yang negatif. Program CSR yang berkelanjutan diharapkan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Implementasi kebijakan CSR merupakan suatu proses yang terus menerus dan berkelanjutan. Dengan demikian akan tercipta satu ekosistem yang

menguntungkan semua pihak (Rochayatun, 2017).

Jika dikaitkan dengan teori legitimasi yang menjelaskan kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya. Dimana jika masyarakat merasa tidak puas dengan operasi organisasi secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi. Teori legitimasi menyatakan perusahaan akan memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah (Deegan, 2002). Hal ini kemudian ditegaskan lagi oleh Lako (2011) bahwa teori legitimasi memandang perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam *sosial contract*.

Pada dasarnya ada beberapa hal yang mendasari pemerintah mengambil kebijakan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pertama adalah keprihatinan pemerintah atas praktik korporasi yang mengabaikan aspek sosial lingkungan yang mengakibatkan kerugian di pihak masyarakat. Kedua adalah sebagai wujud upaya entitas Negara dalam penentuan standar aktivitas sosial lingkungan yang sesuai dengan konteks nasional maupun lokal (Daniri, 2008).

Hal ini juga dapat dilihat dari peraturan yang diterbitkan pemerintah dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dalam Pasal 74 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan pasal di atas dapat diketahui bahwa CSR bukan lagi sebagai beban perusahaan melainkan kewajiban yang harus dilakukan sebagai konsekuensi dari kegiatan bisnisnya di lingkungan perusahaan dan sebagai upaya untuk meminimalisir risiko perusakan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Sekarang ini, CSR telah mengalami perubahan pola yang diadaptasikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Mulai dari inovasi program dan

rekayasa produk CSR, hingga pemanfaatan peluang CSR oleh pemerintah daerah untuk bersinergi membangun daerah. Maka tidak heran, jika saat ini sedang *trend* pemerintah daerah membuat produk hukum baik itu Peraturan Walikota (Perwal) maupun Peraturan Daerah (Perda) CSR (Rahmatullah 2012).

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mulai mensosialisasikan Peraturan Daerah No 7 Tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) perusahaan-perusahaan yang ada di Sumbar. Lahirnya Perda No 7 ini, Pemda akan dapat mengetahui laporan dari program yang telah dan akan dijalankan oleh perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, akan terjalin komunikasi dan sinergi antara Pemerintah dengan perusahaan yang membuat program CSR tepat sasaran dan tidak tumpang tindih (Semen Padang, 2016).

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR adalah PT Semen Padang. PT Semen Padang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia sangat menyadari bahwa kesinambungan dan pencapaian kerja perusahaan ditentukan oleh hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungannya. Oleh karena itu, perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial (CSR) sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, maupun *stakeholders* lainnya. Salah satu program CSR yang dijalankan oleh PT Semen Padang adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dana PKBL diperoleh dari laba perusahaan, yaitu program kemitraan mendapatkan 0,5% dari laba perusahaan dan bina lingkungan mendapatkan 1,5% dari laba perusahaan. Untuk pengelolaan kegiatan PKBL, PT Semen Padang membentuk unit kerja yang mengelola kegiatan ini yaitu Biro CSR PT Semen Padang.

PT Semen Padang memilih PKBL sebagai salah satu bentuk CSR yang dilakukannya karena melihat kondisi perekonomian masyarakat Sumatera Barat (Sumbar) mayoritas bergerak dibidang UMKM, hal ini karena karakter masyarakat minang memiliki kekhasan tersendiri dibanding masyarakat wilayah lain. Karakter yang dimaksud di antaranya adalah mandiri, independen, dan usaha secara kemitraan. Dengan karakter masyarakat yang seperti ini, maka struktur lapangan pekerjaan yang digeluti oleh

mayoritas masyarakat Sumbar pun bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis bulan Mei 2015. Berdasarkan data BPS, struktur lapangan pekerjaan di Sumbar yang terbesar adalah sektor pertanian (39%), diikuti sektor perdagangan (23,38%), jasa kemasyarakatan (16,33%) dan industri pengolahan (7,60%) (Erwin, 2016). Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sumbar PT Semen Padang bersinergi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Barat untuk memaksimalkan program pembinaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (Nabhani, 2018)

Kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (UU No 9 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 8). Program Kemitraan yang diamanatkan Kementerian Negara BUMN sesuai Permen No. PER-09/MBU/07/2015, tentang program kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, telah dilaksanakan dengan melakukan pembinaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sejak tahun 1987. Program kemitraan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan UMKM yang produktif sebagai mitra Semen Padang di berbagai sektor ekonomi (industri, perdagangan, pertanian/perkebunan, perikanan/peternakan dan jasa). Program kemitraan dilaksanakan dalam bentuk pemberian pinjaman dana bergulir untuk penguatan modal usaha, yang disertai dengan kegiatan pendampingan dalam bentuk pelatihan manajerial serta aktivitas promosi dan pemasaran.

Sejak tahun 1987 hingga akhir tahun 2016 total dana yang disalurkan PT Semen Padang mencapai Rp 112 miliar, kepada 6.466 UMKM yang tersebar diseluruh kota dan kabupaten di Sumatera Barat serta Provinsi Lampung. Pada tahun 2016, total dana yang disalurkan mencapai Rp 9,17 miliar kepada 373 UMKM dengan tingkat efektivitas 91,59% . Dari total bantuan itu kota Padang mendapat alokasi bantuan sebesar Rp 4.820.000.000,- untuk 184 UKM (Semen Padang, 2016). Data penyaluran dana pinjaman program kemitraan per wilayah tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Penyaluran dana pinjaman program kemitraan per wilayah tahun 2016**

No	Wilayah	Realisasi	
		UMKM	Nilai (Rupiah)
1.	Kab. Agam	11	302.500.000
2.	Kota Bukittinggi	8	222.500.000
3.	Kab. Dharmasraya	36	725.000.000
4.	Kab. Solok	7	82.500.000
5.	Kab. 50 Kota	5	130.000.000
6.	<b>Kota Padang</b>	<b>184</b>	<b>4.820.000.000</b>
7.	Kota Padang Panjang	4	50.000.000
8.	Kab. Padang Pariaman	5	115.000.000
9.	Kota Pariaman	9	247.500.000
10.	Kab. Pasaman	7	140.000.000
11.	Kab. Pasaman Barat	7	187.500.000
12.	Kota Payakumbuh	1	15.000.000
13.	Kab. Pesisir Selatan	25	630.000.000
14.	Kota Sawahlunto	5	110.000.000
15.	Kab. Sawahlunto/SJ J	3	125.000.000
16.	Kota Solok	7	100.000.000
17.	Kab. Solok Selatan	14	472.500.000
18.	Kab. Tanah Datar	12	315.000.000
19.	Kab. Kepulauan Mentawai	23	382.500.000
20.	Kab. Lampung Selatan	-	0
<b>Total</b>		<b>373</b>	<b>9.172.500.000</b>

Sumber: Laporan Tahunan Semen Padang 2016

Melihat alokasi dana kemitraan yang disediakan PT Semen Padang cukup signifikan, maka sangat memungkinkan terjadinya pengembangan sektor usaha kecil menengah di Kota Padang. Kondisi ini akan tercapai jika penyaluran dana kemitraan PT Semen Padang tersebut berjalan secara efektif dan

efisien serta didayagunakan secara produktif oleh pihak penerima.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yentifa dan Handayani (2011) yang berjudul Efektivitas Penyaluran Dana Kemitraan PT. Semen Padang Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi di Kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemitraan yang berjalan di Kota Padang cukup efektif bagi pengembangan usaha kecil dan koperasi karena mereka mendapat bantuan modal yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan UKK yang bisa dilihat dari: adanya peningkatan penjualan setelah melakukan kemitraan dengan sebelum melakukan kemitraan dan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja dan dengan adanya agunan membuat tingkat kemacetan pinjaman jauh berkurang dibandingkan dengan sebelum adanya agunan, sehingga dana dapat dipinjamkan kepada UKK lain yang membutuhkan.

Berbeda dari penelitian Permatasari (2008), yang berfokus pada efektivitas penyaluran dan kemitraan PT Semen Padang, penelitian ini ingin menganalisis efektivitas dan efisiensi program kemitraan CSR PT Semen Padang khususnya di kota Padang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility bagi Mitra Binaan PT Semen Padang di Kota Padang.**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana *corporate social responsibility* pada mitra binaan PT Semen Padang di kota Padang?

**KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESISI**

**A. Landasan Teori**

**1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya. Teori legitimasi menyatakan perusahaan akan memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2002). Jadi dengan adanya teori legitimasi ini berarti perusahaan telah beroperasi dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada dengan harapan perusahaan

mendapat dukungan dari masyarakat dan tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar perusahaan, dan dengan adanya penerapan program CSR perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat tetap merasa nyaman dan dapat menerima keberadaan perusahaan di lingkungannya.

## 2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

### 1) *Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

### 2) *Piramida CSR*

Menurut Carrol (2004) konsep ini di gambarkan dalam sebuah piramida yang masing-masing tanggung jawab berada dalam sebuah lapisan berurutan. Berikut penjelasan keempat jenis tanggung jawab perusahaan yaitu:

#### a. *Tanggung jawab ekonomi (economic responsibility)*

Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang dengan menghasilkan laba (Matten, 2006).

#### b. *Tanggung jawab hukum (legal responsibility)*

Perusahaan harus taat hukum dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. Pendirian izin usaha sebagai perwujudan tanggung jawab perusahaan sebagai tanggung jawab hukum (Matten, 2006).

#### c. *Tanggung jawab etika (ethical responsibility)*

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik bisnisnya dengan baik, jujur dan adil. Tanggung jawab etis

melahirkan harapan umum yang diharapkan oleh masyarakat, dimana ekspektasi tersebut di atas ekspektasi tanggung jawab ekonomi dan hukum (Matten, 2006).

#### d. *Tanggung jawab filantropis (philanthropic responsibility)*

Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat pada hukum, dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### 3) *CSR di Indonesia*

Perkembangan CSR untuk konteks Indonesia (terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR untuk kategori *discretionary responsibilities*) dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, pelaksanaan CSR memang merupakan praktik bisnis secara sukarela (*discretionary business practice*) artinya pelaksanaan CSR lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Kedua, pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*, melainkan pelaksanaan sudah diatur oleh undang-undang (bersifat *mandatory*).

### 4) *Triple Bottom Line (TBL)*

Pada tahun 1997, John Elkington memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line (TBL)* sebagai agenda bagi perusahaan untuk tidak hanya focus pada nilai-nilai ekonomi, melainkan juga nilai sosial dan lingkungan. Ketiga nilai tersebut dikenal sebagai 3P yaitu *Profit, Planet* dan *People*.

#### a. *Profit (Keuntungan)*

*Profit* adalah unsur terpenting dan menjadi tujuan dari setiap bentuk usaha dan menjadi fokus dari seluruh kegiatan, karena perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomis yang memungkinkan untuk terus beropersi dan berkembang.

#### b. *Planet (Lingkungan)*

*Planet* adalah lingkungan dari sebuah perusahaan yang terkait dengan kehidupan manusia. Perusahaan peduli

terhadap lingkungan dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan wisata dan lainnya.

c. **People** (Masyarakat Pemangku Kepentingan)

*People* adalah pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Maka dari itu perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dan perlu juga disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberi dampak kepada masyarakat.

**3. PERMEN Negara BUMN NO PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara**

Perusahaan perseroan atau persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan (PERMEN Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 pasal 1).

Program Kemitraan BUMN adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam PER-09/MBU/07/2015.

Dana Program Kemitraan disalurkan dalam bentuk (1) Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan, (2) pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekana usaha mitra binaan. Jumlah pinjaman untuk setiap mitra binaan dan pinjaman kemitraan maksimum sebesar Rp. 75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah).

**4. Pembinaan dan Pengembangan**

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (UU No 9 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 5).

**5. Efektivitas**

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi aktivitasnya (Siagian, 2012).

**6. Efisiensi**

Menurut Mulyadi (2007:63), efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan.

**7. Framework Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi Program Kemitraan CSR**

Pengukuran efektivitas dan efisiensi program CSR mengacu pada dua indikator yaitu (1) ketepatan implementasi dan perkembangan mitra binaan UKM (Pratama, 2013) dan (2) pemanfaatan dana/modal untuk mitra binaan program kemitraan CSR (Machmud, 2015) yang didukung oleh PerMen Koperasi dan UKM RI tahun 2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tabel 2 menunjukkan *framework* pengukuran efektivitas dan efisiensi program kemitraan CSR.

**Tabel 2 Framework Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi Program Kemitraan CSR**

<b>A.</b>	<b>Efektivitas ketepatan implementasi dan perkembangan UKM mitra binaan</b>
1.	Ketepatan pemilihan calon mitra binaan
2.	Ketepatan jumlah pinjaman
3.	Pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan
4.	Peningkatan tenaga kerja
5.	Pengembangan mitra binaan melalui pembinaan
6.	Peningkatan manfaat teknologi
9.	Peningkatan jumlah pelanggan
<b>B.</b>	<b>Efisiensi pemanfaatan dana/modal untuk mitra binaan program kemitraan CSR</b>

1.	Pengembangan mitra binaan melalui pembinaan
2.	Peningkatan kemampuan manajerial melalui pelatihan pembukuan
3.	Pendampingan untuk akses ke pasar melalui pameran/promosi
4.	Pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha
5.	Pendampingan alternative sumber pendanaan melalui sosialisasi program kemitraan
6.	Pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas

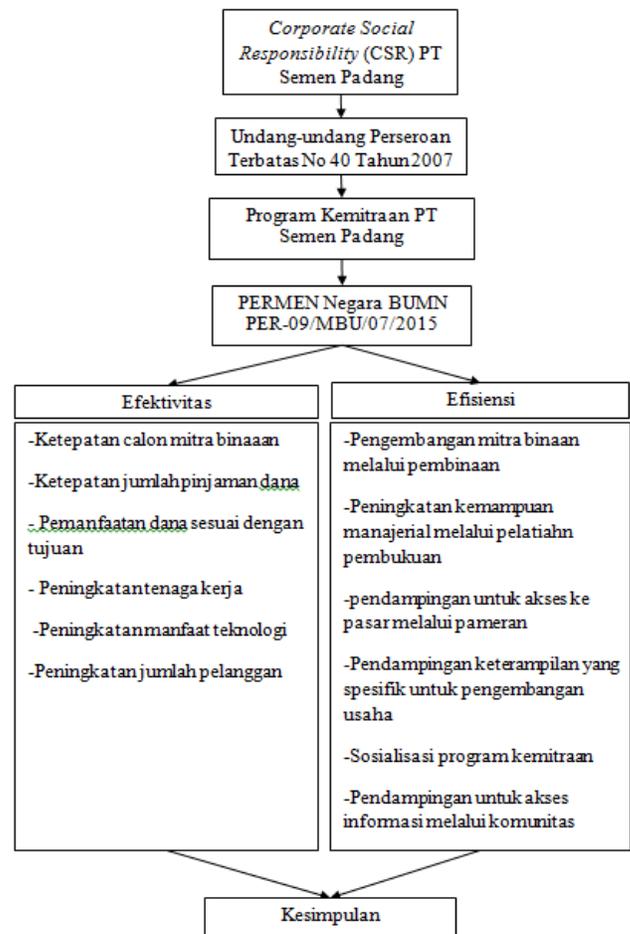
Sumber: Pratama, 2013

### 8. Hubungan Efektifitas dan Efisiensi

Menurut Drucker dalam Nurudin (2007:26) menyatakan bahwa “efektivitas berarti sejauh mana kita mencapai tujuan, sementara efisiensi sejauh mana kita mengelola sumber daya yang ada dengan cermat. Efektif tetapi tidak efisien berarti dalam mencapai suatu tujuan sumber daya yang di gunakan berlebihan, sementara efisien namun tidak efektif berarti dapat mengelola sumber daya yang ada dengan baik namun sasaran tidak tercapai. Efektif lebih mengarah pada pencapaian sasaran, sementara efisien mengarah pada kemampuan menggunakan sumber daya yang ada secara baik untuk mencapai produktivitas yang tinggi.

### B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana CSR bagi mitra binaan PT Semen Padang. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* bagi mitraan PT Semen Padang di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan triangulasi.

### B. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada mitra binaan PT Semen Padang yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

- a. Data primer, yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap informan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan wawancara mendalam.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma sekaran, 2011).

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh dari data primer yang diperoleh secara langsung berupa hasil dari wawancara semistruktur. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mitra binaan PT Semen Padang di Kota Padang karena untuk menganalisis apakah dana bergulir yang diberikan PT Semen Padang telah berjalan secara efektif dan efisien.

## D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantuan panduan wawancara, panduan observasi dan pengambilan dokumentasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara Semistruktur

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka kepada pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, karena wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono 2012).

### 2. Observasi

Menurut Nazir (2013:154) observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi langsung atau pengamatan

secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

## 3. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara penulis juga menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi diperlukan dalam melihat efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana *corporate social responsibility* bagi mitra binaan PT Semen Padang di kota Padang, seperti *annual report* PT Semen Padang dan berita yang disiarkan kepada media masa seperti koran dan lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode pemberian informasi dalam bentuk tulisan, yaitu menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikannya dalam bentuk teks tertulis hingga dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti.

Berikut tahapan-tahapan dalam teknik analisis data penelitian dengan metode deskriptif kualitatif:

1. Pengumpulan data, dimana peneliti mencatat data yang diperoleh sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, proses pemilihan data yang muncul dari catatan mengenai hal-hal yang ada dilapangan, sehingga peneliti dapat memilih data yang diperlukan untuk pemanfaatan dan CSR, langkah ini bertujuan untuk memilih informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih tepat dan jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencari kembali ketika dibutuhkan oleh peneliti.
3. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi dan dapat menentukan tahap selanjutnya yang akan dikerjakan. Penyajian dalam bentuk uraian naratif pada langkah ini, data yang relevan disusun sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

4. Kemudian dilakukan analisis (pembahasan) dengan cara mengaitkan komponen-komponen efektivitas dan efisiensi dengan hasil wawancara, kemudian beberapa dari hasil wawancara tersebut dikaitkan dengan *annual report* dalam program kemitraan PT Semen Padang.
5. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana CSR bagi mitra binaan PT Semen Padang di kota Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Dana *Corporate Social Responsibility*

#### 1. Ketepatan Pemilihan Calon Mitra Binaan

Ketepatan calon Mitra Binaan adalah ketepatan penentuan Mitra Binaan berdasarkan kriteria atau syarat dan mekanisme penyaluran dana kemitraan. Berdasarkan PERMEN Negara BUMN PER-09/MBU/07/2015 beberapa syarat utama dalam mengajukan permohonan dana kemitraan yang akan menjadi pertimbangan yaitu mempunyai usaha dan telah berjalan minimal 1 (satu) tahun, lokasi yang dijadikan usaha adalah tetap artinya tidak nomaden atau berpindah-pindah seperti tenda atau gerobak, dan penyerahan agunan yang dijadikan sebagai pengikat antar perusahaan dengan Mitra Binaan. Hal ini didukung oleh informasi dari informan sebagai berikut:

“...usaha saya sudah berjalan dari tahun 1995, dan menjadi mitra binaan PT Semen Padang sejak tahun 2004, awal saya daftar dulu tidak ada agunan, tetapi sekarang harus menggunakan agunan. Mungkin dikarenakan banyak masyarakat yang tidak mengembalikan pinjaman dana bergulir ini, jadi sekarang persyaratan untuk menjadi mitra binaan harus menggunakan agunan...”(PL, 16 Maret 2018).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh RY dan 8 informan lainnya bahwa untuk menjadi Mitra Binaan PT Semen Padang harus memenuhi syarat seperti minimal usaha sudah berjalan 1 (satu) tahun, lokasi usaha tetap, dan menggunakan agunan.

“...usaha ini berdiri pada tahun 2006, dan

ibu menjadi Mitra Binaan PT Semen Padang sejak tahun 2008, dulu awal ibu daftar menjadi mitra binaan PT Semen Padang ibu menyerahkan agunan berupa BPKB mobil, kalau sekarang agunan ibu sertifikat tanah...”(RY, 16 Maret 2018).

Berdasarkan penjabaran diatas didapatkan informasi bahwa ketepatan calon Mitra Binaan PT Semen Padang telah efektif dan telah sesuai dengan syarat untuk menjadi Mitra Binaan yang diatur dalam PERMEN Negara BUMN PER-09/MBU/07/2015.

#### 2. Ketepatan jumlah pinjaman

Ketepatan jumlah pinjaman adalah ketepatan jumlah penyaluran dana kemitraan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan memperhitungkan kebutuhan kelayakan usaha Mitra Binaan (Pratama, 2013). Jumlah dana yang dapat diterima oleh Mitra Binaan ditentukan berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan. Penelitian ke tempat lokasi usaha belum menjamin akan disetujuinya permohonan pinjaman yang diajukan. Tidak semua jumlah permintaan dana yang diajukan akan disetujui oleh tim penanggung jawab CSR PT Semen Padang. Dana yang diberikan kepada Mitra Binaan diberikan secara bertahap. Hal ini didukung oleh informasi dari informan sebagai berikut:

“...awalnya mengajukan proposal sebesar Rp. 15.000.000,- tanpa menggunakan agunan, namun CSR Semen Padang hanya memberikan Rp. 10.000.000,-, tetapi apabila usaha kita bagus berjalan dengan lancar, dan pembayaran lancar, jadi dinaikkan pinjaman sebesar Rp. 15.000.000,-, seterusnya Rp. 25.000.000,- sehingga sekarang saya dapat meminjam dana bergulir ini mencapai Rp. 65.000.000,- lebih, tetapi sekarang untuk menjadi mitra binaan harus menggunakan agunan, agunan yang saya berikan sekarang berupa sertifikat tanah...” (PL, 16 Maret 2018).

Berdasarkan penjabaran di atas ketepatan jumlah pinjaman sudah efektif, karena tidak hanya berdasarkan pada calon mitra binaan yang menyerahkan agunan yang bernilai besar atau kecil, namun didukung dengan prospek bisnis

dan memenuhi persyaratan sebagai UKM mitra binaan. Rata-rata pinjaman yang disetujui pada 10 mitra binaan antara Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 70.000.000,-.

### 3. Pemanfaatan Dana Sesuai dengan Tujuan

Dari hasil lapangan diperoleh bahwa Mitra Binaan menggunakan dana pinjaman bergulir untuk penambahan modal usaha dalam mengembangkan suatu usaha. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...dana bergulir ini digunakan untuk tambahan modal, karena selain rumah makan kita juga buka catering, untuk membeli keperluan untuk catering seperti meja, pakaian catering, dan lain-lainnya..” (RC, 16 Maret 2018).

Pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan sudah efisien, mitra binaan memanfaatkan dana ini untuk memajukan usaha, misalnya membeli bahan baku, investasi pembangunan toko, dan lain sebagainya, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Walaupun tidak adanya monitoring dari Semen Padang mitra binaan konsisten menggunakan dana CSR tersebut untuk keperluan usaha. Hal ini dibuktikan dengan, masih berjalannya jenis usaha yang sama dari tahun ke tahun sampai saat ini.

### 4. Peningkatan Tenaga Kerja

Dari 10 mitra binaan PT Semen Padang yang saya wawancara, hanya 2 mitra binaan yang mengalami peningkatan tenaga kerja selama menjadi mitra binaan PT Semen Padang. Hal ini didukung oleh informasi dari informan sebagai berikut:

“...dari awal menjadi mitra binaan PT Semen Padang hingga kini ada 7 karyawan tetap dari masyarakat sekitarnya...”(PL, 16 Maret 2018).

“...sudah pasti, dulu hanya saya sendiri sekarang sudah bertambah 2 karyawan, jadi sekarang sudah bertiga sama saya...”(JP, 11 April 2018).

Berdasarkan penjabaran diatas, peningkatan tenaga kerja belum efektif, karena dari 10 mitra binaan PT Semen Padang yang saya wawancara hanya 2 mitra binaan yang mengalami peningkatan tenaga kerja.

### 5. Peningkatan Manfaat Teknologi

Penguasaan teknologi secara tidak langsung akan menentukan kesinambungan daya saing UMKM dan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan UMKM Mitra Binaan (Pratama, 2013). Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, PT Semen Padang tidak ada memberikan pendampingan atau pembinaan tentang penguasaan teknologi, sehingga tidak ada peningkatan manfaat teknologi. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...tidak ada Semen Padang memberikan pelatihan atau pendampingan penguasaan teknologi, semen padang hanya memberikan pinjaman dana bergulir dan memberikan pendampingan tentang bagaimana mengelola keuangan di usaha kita..” (JP, 11 April 2018).

program kemitraan PT Semen Padang hanya memberikan pinjaman dana dan pelatihan dalam hal teori manajemen dan kewirausahaan. Program Kemitraan PT Semen Padang tidak terlalu membantu dalam penguasaan teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi untuk perkembangan dunia bisnis. Peningkatan manfaat teknologi belum efektif, seharusnya PT Semen Padang memberikan pendampingan tentang penguasaan teknologi, sehingga dapat menentukan kesinambungan daya saing UMKM dan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan mitra binaan PT Semen Padang.

### 6. Peningkatan Jumlah Pelanggan

Jumlah pelanggan pada usaha mitra binaan PT Semen Padang meningkat setelah mendapat pinjaman dana bergulir dari PT Semen Padang. Mitra binaan yang mengikuti atau menghadiri undangan pendampingan dari PT Semen Padang atau mitra binaan yang mengikuti pameran yang diikutsertakan oleh PT Semen Padang merasakan jumlah pelanggan meningkat dan nama usahanya semakin dikenal. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...alhamdulillah pelanggan bertambah, kan ibu ada pergi ke pelatihan atau pendampingan yang diadakan oleh PT Semen Padang, disana kita bisa menambah pergaulan dan menjadi ajang promosi agar banyak yang lebih mengetahui nama dan jenis dari usaha

kita..” (ST, 16 Maret 2018).

peningkatan jumlah pelanggan sudah efektif, untuk meningkatkan penguasaan pasar bagi UKM mitra binaan, PT Semen Padang perlu memberikan perhatian khusus untuk mitra binaan dalam kemudahan akses informasi, melaksanakan promosi dan pengembangan jaringan usaha yang akan meningkatkan jumlah pelanggan.

## **B. Efisiensi Dana *Corporate Social Responsibility***

### **1. Pengembangan Mitra Binaan Melalui Pembinaan**

Dalam implementasinya, program kemitraan ini tidak hanya pada pemberian modal saja, akan tetapi diikuti dengan berbagai pembinaan yang menunjang peningkatan produktifitas para pengusaha mitra binaan. Setelah menjadi mitra binaan PT Semen Padang, maka para mitra binaan mendapatkan berbagai macam bentuk pembinaan. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...selama menjadi mitra binaan PT Semen Padang ibu sudah dua kali mendapatkan undangan untuk penyuluhan atau bimbingan. Pada saat penyuluhan atau bimbingan kita diberikan pengetahuan tentang bagaimana admnya, pengelolaannya, lebih ke manajemennya lah bagaimana agar usaha kita makin berkembang, dan juga diberikan pengetahuan bagaimana berjualan melalui online..” (ST, 16 Maret 2018).

Berdasarkan penjabaran diatas, pengembangan mitra binaan melalui pembinaan sudah efektif, pembinaan dan penyuluhan telah diberikan oleh PT Semen Padang untuk meningkatkan produktifitas mitra binaan dalam mengembangkan usaha mereka. Pada kegiatan pembinaan dan penyuluhan mitra binaan diberikan motivasi dalam berwirausaha, membangun karakter *entrepreneur*, pembukuan sederhana, dan juga sebagai wadah untuk para mitra binaan melakukan sharing usaha antar sesama mitra untuk menjadikan mitra binaan sebagai usaha yang tangguh dan mandiri.

### **2. Peningkatan Kemampuan Manajerial Melalui Pelatihan Pembukuan**

Peningkatan kemampuan manajerial melalui pelatihan pembukuan dapat membuat mitra

binaan yang awalnya tidak mengetahui bagaimana cara membuat laporan keuangan, sekarang mereka dapat melakukan pembukuan dan melaporkan perkembangan usaha dalam bentuk laporan keuangan sederhana untuk memperluas akses permodalan (Widiarti, 2017). PT Semen Padang sudah memberikan pelatihan mitra binaan PT Semen Padang untuk dapat melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan sederhana untuk memperluas akses permodalan. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...dengan adanya pendampingan, pengetahuan kita lebih bertambah, misalnya bikin kas kecil, bikin laporan perhari, berapa pendapatan kita, jadi kita lebih profesional dalam usaha kita, anggap kita digaji dalam perusahaan kita. Diberikan pelatihan atau diajarkan bikin laporan keuangan secara umum saja, dengan adanya itu kita tahu laporan laba/rugi per bulan atau per tahun...” (RC, 16 Maret 2018).

Peningkatan kemampuan manajerial melalui pelatihan pembukuan sudah efisien. PT Semen Padang sudah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi mitra binaan PT Semen Padang untuk dapat melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan sederhana untuk memperluas akses permodalan.

### **3. Pendampingan untuk Akses ke Pasar melalui Pameran/promosi**

Pendampingan berupa pameran dan promosi dapat membantu meningkatkan laba dan kesejahteraan UKM mitra binaan. Pendampingan tersebut dapat meningkatkan penjualan produk mitra binaan. PT Semen padang telah memberikan pendampingan penjualan produk untuk akses ke pasar melalui pameran/promosi. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...iya kita diberikan pembinaan dan dibantu misalnya dibawa untuk expo, untuk acara acara pameran, benar-benar dibina untuk diikuti kalau ada pameran seperti padang fair dan pameran lain. Biaya untuk mengikuti pameran tersebut juga ditanggung oleh PT Semen Padang..” (RY, 16 Maret 2018).

pendampingan untuk akses ke pasar melalui

pameran/ promosi sudah efisien. Dengan adanya pendampingan penjualan produk ini, usaha mitra binaan semakin berkembang, mandiri dan nama dari usaha mitra binaan lebih dikenal oleh masyarakat di kota Padang bahkan di luar kota Padang dengan tetap mengutamakan kualitas. Jangkauan pasar yang luas berpengaruh pada peningkatan pendapatan dan peningkatan laba.

#### **4. Pendampingan Keterampilan yang Spesifik untuk Pengembangan Usaha**

Pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha, secara tidak langsung akan menentukan kesinambungan daya dan dapat meningkatkan kemampuan tiap-tiap pelaku UKM mitra binaan agar produksi lancar dan produk yang dibuat sesuai dengan pesanan yang tepat waktu dengan kualitas terbaik (Widiarti, 2017). Mitra binaan PT Semen Padang belum pernah mengikuti pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha. Kurangnya pendampingan ini seharusnya menjadi salah satu tema pendampingan untuk pengembangan UKM mitra binaan. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...tidak ada Semen padang memberikan pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha, mereka hanya meminjamkan dan diberikan pendampingan msalah pembukuan...” (ST, 16 Maret 2018).

pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha seperti pendampingan proses produksi belum efisien. PT Semen Padang harus melakukan pendampingan secara lebih intensif dengan mendatangkan tenaga ahli yang dapat membantu para mitra binaan dalam mengasah keterampilan sesuai dengan bidang usaha masing-masing.

#### **5. Pendampingan Alternatif Sumber Pendanaan Melalui Sosialisasi Program Kemitraan**

Sosialisasi program kemitraan tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada pemahaman kepada masyarakat bahwa pemerintah khususnya kementerian BUMN terus berkomitmen dalam mendorong kemandirian usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam rangka mewujudkan masyarakat adil, makmur

dan merata, meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari program kemitraan serta untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat khususnya sekitar Ring 1.

Dari 10 mitra binaan yang saya wawancara, hanya satu mitra binaan yang mendapatkan informasi tentang program kemitraan ini dari Koran. Hal ini didukung dari informasi oleh informan:

“...dapat infomasi mengenai mitra binaan PT Semen Padang dari Koran...”(SM, 11 April 2018).

Namun hasil dari lapangan, 9 dari 10 masyarakat yang menjadi mitra binaan mendapatkan informasi dari mulut ke mulut, tetangga, keluarga dan relasi. Hal ini didukung dari informasi oleh informan:

“...tau ada mitra binaan ini dari mulut ke mulut, dari keluarga juga karena anak kakak ibu kerja di Semen Padang..” (ST, 16 Maret 2018).

sosialisasi program kemitraan belum efisien. Karena 10 mitra binaan mengetahui informasi program kemitraan ini melalui keluarga, teman atau orang lain. Oleh karena itu, PT Semen Padang harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi program kemitraan pada mitra binaan sehingga dapat membantu dalam permodalan dan pendampingan usaha kecil menengah.

#### **6. Pendampingan untuk akses infomasi melalui komunitas**

Pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas dapat mempermudah mitra binaan melakukan *sharing* mengenai keberhasilan usaha masing-masing, dan informasi mengenai pameran yang dapat menambah pemasaran (Widiarti,2017). PT Semen Padang ada memberika pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas sesama mitra binaan untuk *Sharing* mengenai keberhasilan usaha masing-masing. Hal ini didukung oleh informasi dari informan:

“...group sesama mitra binaan saja, misalnya periode sekarang ada berapa nantik dibuat groupnya, saling tukar informasi di group itu ...” (FD, 11 April 2018).

pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas sudah efisien. Karena dengan adanya komunitas yang terbentuk dapat menjadi tempat untuk melakukan *sharing* mengenai keberhasilan usaha masing-masing, dan informasi mengenai pameran yang dapat menambah pemasaran.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang sudah efektif, karena ketepatan calon mitra binaan PT Semen Padang telah sesuai dengan syarat untuk menjadi mitra binaan yang diatur dalam PERMEN Negara BUMN PER-09/MBU/07/2015. Ketepatan jumlah pinjaman didukung dengan prospek bisnis dan memenuhi persyaratan sebagai UKM mitra binaan. Pembinaan dan penyuluhan juga telah diberikan PT Semen Padang untuk meningkatkan produktifitas mitra binaan dalam mengembangkan usaha mereka. Jumlah pelanggan mitra binaan meningkat dan nama usaha mitra binaan lebih dikenal dengan adanya pendampingan atau penyuluhan yang diberikan oleh PT Semen Padang. Namun penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang yang belum efektif adalah karena tidak meningkatnya tenaga kerja setelah diberikan pinjaman dana bergulir tersebut, tidak adanya diberikan pendampingan penguasaan teknologi sehingga tidak ada terjadi peningkatan manfaat teknologi.

Penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang juga sudah efisien, karena pemanfaatan dana yang diberikan oleh PT Semen Padang sesuai dengan tujuan, PT Semen Padang juga sudah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana bagi mitra binaan untuk dapat melakukan pembukuan sederhana. Dengan adanya pendampingan untuk akses kepasar melalui pameran/promosi, usaha mitra binaan semakin maju, tangguh dan mandiri dengan tetap mengutamakan kualitas. Namun penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang yang belum efisien adalah karena tidak diberikannya pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha oleh PT Semen Padang, tidak diberikannya pendampingan alternative sumber

pendanaan melalui sosialisasi program kemitraan oleh PT Semen Padang, dan juga tidak adanya pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas.

Penyaluran dana Program Kemitraan ini telah dapat dikatakan efektif dan efisien, karena seluruh mitra binaan CSR Semen Padang telah memanfaatkan dana sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menyejahterakan perekonomian masyarakat sekitar wilayah kota Padang. Efektif dan efisiennya dana CSR dapat membuat legitimasi antara perusahaan dan masyarakat akan berjalan lancar, sehingga perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat, dapat menerima keberadaan perusahaan di lingkungannya dan tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar perusahaan, dan dengan adanya penerapan program CSR perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

### **B. Keterbatasan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan diatas, terdapat keterbatasan dari penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada program kemitraan PT Semen Padang, sehingga generalisasi hasil penelitian harus dilakukan secara berhati-hati.
2. Jumlah sampel mitra binaan yang menjadi fokus penelitian ini pada sepuluh mitra binaan.

### **C. Saran**

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi Peneliti terkait dengan hasil temuan lapangan dalam penelitian ini. Diharapkan rekomendasi ini dapat memberi masukan yang membangun bagi CSR PT Semen Padang yaitu:

1. Seharusnya bagi usaha yang baru memulai usahanya juga bisa diberikan pinjaman, tetapi mungkin diberikan Batasan misalnya dibatasi hanya maksimal hanya sampai 10 juta.
2. Perlu dilakukan pendampingan penguasaan teknologi dan keterampilan agar mitra binaan memiliki keahlian/kemampuan (*skill*) yang spesifik.
3. Perlu dilakukan *monitoring* untuk melihat perkembangan usaha dan juga untuk melihat apakah dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan awalnya.

4. Sosialisasi mengenai Program Kemitran CSR PT Semen Padang lebih ditingkatkan lagi, seperti mendatangi UMKM yang berskala kecil sama skala besar, mengupdate atau memperbaharui secara berkala website Semen Padang terutama tentang informasi Program Kemitraan, Semen Padang *goes to campus*, misalnya di berikan seminar tentang CSR PT Semen Padang untuk menanamkan jiwa usaha kepada generasi muda, mempromosikan Program Kemitraan melalui media cetak seperti koran, elektronik seperti radio dan televisi lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anatan, Lina. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*. Jurnal Manajemen: 1-12.

Ayesha, Shakeel. 2015. *CSR Practices in Asia: Case Studi of Multinational Companies in SMES*. International Journal of Information, Business and Management 7 (4): 169-176.

Budiutomo, Nanang. 2016. *Metode penelitian kualitatif beserta cntoh judul, contoh proposal*. <https://bukubiruku.com/metode-penelitian-kualitatif>, diakses 11 November 2017.

Budi, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.

Carrol, Archie B. 2004. *Managing Ethically with Global Stakeholders- A present and Future Challenge*. Academy of Management Executive 2, Vol 2: 77-101.

Daniri, Mas Achmad. 2009. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial perusahaan*. Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup pada Seminar Sehari A Promise Gold Rating: Sustainable CSR. [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id), diakses tanggal 30 oktober 2017.

Deegan, C. 2002. *Intruducting the Legitimizing Effect of Social and Environmental Disclosure-a Theoretical Foundation*. Accounting, Auditing and Accountability Journal Vol. 15 No pp 282-311.

Desjardins & Hartman. 2011. *Etika Bisnis: Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi & Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Ernams, 2008. *Pendekatan Interpretif*. <http://www.google.co.id/amp/s/ernams.wordpress.com/2008/01/07/pendekatan-interpretif/amp/>,

diakses 22 April 2018.

Erwin, 2016. *Kehidupan Masyarakat Ekonomi Sumbar*. <http://irwan-prayitno.com/2016/03/kehidupan-ekonomi-masyarakat-sumbar/>, diakses 22 Februari 2018.

Hasibuan, S.P Melayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang *Komite Kebijakan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015 tentang *Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM*.

Kurniasih, Triya Uteri dan Rodhiyah. 2015. *Analisis efektivitas Program Kemitraan sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada UMKM binaan PT Kereta Api Indonesia (persero) daerah operasi 4 Semarang*. Skripsi. Universitas Doponegoro.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Penerbit Erlangga.

Machmud, Senen. 2015. *Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Alternatif Pendanaan bagi Pelaku Usaha*. Majalah Bisnis dan IPTEK, Vol. 8, No.1:1-12.

Matten, Dirk. 2006. *Why Do Companies Engage in Corporate Social Responsibility? Backgraound, Reasons and Basic Consept*, dalam Judith Hennigfield, Manfred Polh dan Nick Tolhurst. The ICCA Hanbook on Corporate Social Responsibility. John Wiley & Sons, Ltd.England.

Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Nabhani, Ahmad. 2018. *PT Semen Padang Memaksimalkan Program Binaan-Gandeng Dinas Koperasi dan UMKM*. <http://www.neraca.co.id/article/96528/gandeng-dinas-koperasi-dan-umkm-pt-semen-padang-maksimalkan-program-binaan>,

diakses 22

- Februari 2018.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Sondang, P. Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- No. PER-09/MBU/07/2015 tentang *Program dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara*. Bandung: Alfabeta CV
- Permatasari, Swinda. 2012. *Analisis Efektivitas Alokasi Dana Program Kemitraan Bina Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara XIII (PTPN XIII) Distrik Kalimantan Barat (DKB) I Gunung Meliau Kalimantan Barat*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pratama, Maulana Agung. 2013. *Analisis Efektivitas Corporate Social Responsibility dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari)*. Jurnal Natapraja, Vol 1, No. 1: 105-113.
- Rahmatullah, R. 2012. *Konsep Dasar Corporate Social Responsibility*.  
<http://www.rahmatullah.net/2012/01/konsep-dasar-csr.html>, diakses 09 November 2017.
- Rochayatun Sulis .2017. *Dream and nightmare: meraih sustainability melalui corporate sosial responsibility*. Jurnal Simposium Nasional XX 2017. Universitas Negeri Malang.
- Rumambi, H. D. 2015. *A Human Dignity Perspective: Exploring The Implementation Of Corporate Social Responsibility*. Procedia- Social and Behavioral Sciances 211 (2015) 127-134.
- Sanuasi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [Semen Padang]. 2012. *Tim CSR Semen Tonasa Belajar ke Semen Padang*.  
<http://www.semenpadang.co.id/?mod=berita&kat=&id=782>, diakses 02 April 2018
- [Semen Padang]. 2016. *Laporan Tahunan 2016*.  
[http://www.semenpadang.co.id/file/ar\\_2016/ar2016\\_ina.pdf](http://www.semenpadang.co.id/file/ar_2016/ar2016_ina.pdf), diakses 09 November 2017.
- [Semen Padang]. 2016. *Sustainability Report 2016*.  
[http://www.semenpadang.co.id/file/ar\\_2016/sr2016\\_ina.pdf](http://www.semenpadang.co.id/file/ar_2016/sr2016_ina.pdf), diakses 02 April 2018.
- [Semen Padang]. 2016. *Perda CSR Sinergikan Program Pemerintah dengan Perusahaan*.  
<http://www.semenpadang.co.id/?mod=berita&kat=&id=1342>, diakses 09 November 2017
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV
- Suharto, Edi. 2008. *Corporate Social Responsibility: pemikiran*. Makalah Pembicara Workshop Tanggung Jawab Sosial Yogyakarta, 6-8 Mei dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Unilever TBK DIY.
- Suharto, Edi. 2008. *Menggagas Standar Audit Program CSR: Implementasi UU Perseroan Terbatas, Asosiasi Auditor Internal (AAI)*. Disampaikan pada 6<sup>th</sup> Round Table Discussion, 27 Maret 2008, Financial Club Jakarta.
- Syafitri, Ade. 2012. *Pelaksanaan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Program Kemitraan sebagai wujud Tanggung Jawab Sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widiarti, Restu Kinayomi. 2017. *Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan BUMN Melalui Program Kemitraan pada Usaha Kecil Menengah*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Wulansari, Nidia. 2013. *Kajian terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Dana Bergulir Program Kemitraan pada PT Semen Padang*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Yentifa, Desi Handayani. 2008. *Implementasi Program Corporate social Responsibility (CSR) PT Semen Padang*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 3 No.2 Desember 2008 ISSN 1858-3687 hal 71-85.
- Yentifa, Amel dan Handayani, Desi. 2011. *Efektivitas Penyaluran Dana Kemitraan PT Semen Padang Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi di Kota Padang*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.1 Juni 2011 ISSN 1858-3687 hal 87-97.
- Zikri, khairul. 2015. *Eksistensi PT Semen Padang terhadap Kebangkitan UKM di Sumbar*.  
[https://web.facebook.com/ippabkotapadang/posts/1613105642292638?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/ippabkotapadang/posts/1613105642292638?_rdc=1&_rdr), diakses 20 April 2018.



